

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecakapan abad 21 sangat penting bagi kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di abad 21. Oleh karena itu integrasi kecakapan abad 21 perlu dimasukkan dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Teknologi dan perkembangan zaman yang selalu berkembang nantinya membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya.

Berdasarkan standar isi kurikulum 2013 yaitu kompetensi inti empat mata pelajaran IPA yang menjelaskan bahwa siswa harus memiliki keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan secara kreatif, kritis, kolaboratif, produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, baik dalam ranah konkret dan abstrak. Hal ini berarti generasi sekarang wajib memiliki kompetensi yang dikenal dengan kecakapan abad 21 agar mampu bersaing pada era industri 4.0. oleh karena itu , sejak dini kecakapan abad 21 harus mulai dilatihkan dalam pembelajaran di kelas sehingga nantinya siswa kedepannya terbiasa merespon dan menghadapi permasalahan yang muncul pada abad ke-21.

. Kecakapan abad 21 dalam konteks kurikulum 2013 dikenal dengan istilah 4C, *Creativity and inovation, Communication, Collaboration, Critical thinking and problem solving*. Keempat hal ini merupakan kemampuan yang menjadi tujuan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengalami perubahan dalam rangka menyesuaikan perkembangan jaman. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor pendorong siswa untuk memiliki kecakapan abad 21 dan terbiasa dalam menggunakan teknologi yang berhubungan dengan internet dalam pembelajarannya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam permendikbud no 35 tahun 2018, merupakan mata pelajaran yang terkait dengan permasalahan yang dijumpai di sekitar dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga diperlukan pembelajaran kontekstual untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu integrasi kecakapan abad 21 dalam pembelajaran kontekstual ini penting dilakukan oleh guru, termasuk di dalamnya diharapkan guru IPA memiliki ketrampilan yang baik dalam manajemen pembelajarannya. Manajemen pembelajaran merupakan cara pengelolaan pembelajaran seorang guru yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan sampai pada tahap penilaian siswa.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 2 Wirosari, menunjukkan bahwa kecakapan abad 21 telah mulai diterapkan, misalnya pada kegiatan praktikum yang dilakukan siswa. Praktikum pada pembelajaran IPA berisi kegiatan aktif siswa untuk menemukan, berpikir kritis, kolaboratif dan mampu berkomunikasi dengan temannya baik melalui diskusi maupun presentasi. Namun demikian ada sejumlah faktor yang membuat integrasi kecakapan abad 21 belum dapat berjalan dengan optimal, apalagi pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di era pandemik *covid-19*. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran ini antarlain kurangnya kemampuan guru dalam mengorganisir pembelajarannya, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan model dan strategi pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya penguasaan materi yang akan diajarkan, penggunaan media pembelajaran dan alat peraga yang kurang tepat serta kurangnya persiapan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak dapat tercapai dengan optimal.

. Menurut Wayan (2019) kecakapan abad 21 sangat diperlukan oleh semua orang. Kecakapan ini adalah kecakapan yang diperlukan oleh siswa pada masa depan yang meliputi kecakapan untuk kreatif, kritis, kolaboratif dan komunikatif. Kecakapan abad 21 menurut Larson dan Miller (2011), merupakan kecakapan yang bukan hal baru, tetapi mereka dianggap

baru penting karena sumber daya manusia saat ini harus bisa mencari dan menganalisis informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk mengembangkan ide baru. John Dewey (Larson dan Miller, 2011) juga merekomendasikan ketrampilan, dimana pendidikan bisa diperoleh berdasarkan pengalaman dan siswa berinteraksi dengan dunia yang terus berubah. Perkembangan teknologi yang menggunakan internet dapat menjangkau banyak hal melampaui dinding kelas mereka. Melalui internet, siswa dapat menemukan banyak pengetahuan dan ketrampilan digital yang penting di dunia kerja nantinya.

Sejak kecakapan abad 21 ini menjadi kecakapan yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan kedepan, beberapa penelitian mengkaji tentang kecakapan abad 21 dan pembelajaran kontekstual. Misalnya, studi menilai dan mengajarkan keterampilan abad ke-21 dalam sains diselidiki oleh Griffin (2017), dan penggunaan evaluasi dalam pembelajaran abad ke-21 telah dilaporkan oleh DiCerbo (2014). Selanjutnya, studi keterampilan abad 21 dalam teknologi informasi dilaporkan oleh Lambert & Gong (2010); Dan Fry & Seely (2011). Sibille et al. (2010) melakukan penelitian tentang mempersiapkan dokter untuk abad 21 dan Jang (2016) telah mengidentifikasi kompetensi abad 21 dengan STEM menggunakan lembar kerja Data.

Beberapa penelitian di Indonesia juga meneliti tentang hal yang sama misalnya Nuswowati (2015) dan Fatimah (2015) dengan penelitiannya tentang peningkatan ketrampilan berfikir kritis dan bersikap kreatif melalui penggunaan PBL. Kiswadi (2016) meneliti pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dan kreatif siswa, Bustami (2018) tentang meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dalam pembelajaran kontekstual biologi dan Wayan (2019) dengan penelitiannya tentang pengembangan ketrampilan abad 21 dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecakapan abad 21 adalah keterampilan penting yang

harus diberikan kepada siswa dan harus dimasukkan dalam kurikulum, serta guru harus bisa mengintegrasikan dalam pembelajarannya

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji tentang salah satu aspek dalam kecakapan abad 21 yang harusnya secara menyeluruh dikuasai siswa dan belum ada yang mengkaji tentang manajemen pengelolaan pembelajaran kontekstual IPA dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21, oleh karena itu dalam penelitian ini saya akan mengisi gap tentang manajemen pembelajaran kontekstual IPA dalam mengintegrasikan kecakapan abad 21. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di sebuah sekolah di wilayah Grobogan, yaitu SMP Negeri 2 Wirosari yang belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian yang sejenis.

Teori lain yang melandasi penelitian ini adalah teori manajemen/pengelolaan pembelajaran. Rukajat (2018:5) mengartikan manajemen pembelajaran adalah kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Menurut Suyanto (2013:83) kegiatan pengelolaan pembelajaran meliputi persiapan, penyampaian, praktik dan penilaian. Teori manajemen pengelolaan pembelajaran digunakan dalam penelitian ini karena digunakan untuk melihat sejauh mana manajemen pembelajaran kontekstual IPA yang mengintegrasikan kecakapan abad 21. Selain teori tersebut terdapat kajian pustaka tentang pembelajaran kontekstual dan kecakapan abad 21.

Mengingat pentingnya manajemen pembelajaran kontekstual IPA dalam mengintegrasikan kecakapan abad 21 sesuai tuntutan kurikulum 2013 maka penulis akan mengambil topik tersebut dalam penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disampaikan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kontekstual IPA dalam mengintegrasikan kecakapan abad 21 di SMP Negeri 2 Wirosari, Grobogan?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kontekstual IPA dalam mengintegrasikan kecakapan abad 21 di SMP Negeri 2 Wirosari, Kabupaten Grobogan?
- c. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual IPA dalam mengintegrasikan kecakapan abad 21 di SMP Negeri 2 Wirosari, Kabupaten Grobogan?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kontekstual IPA dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 dalam perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini meliputi kalender pendidikan, rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kontekstual IPA dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kontekstual IPA yang mengintegrasikan kecakapan abad 21. Evaluasi ini meliputi evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi ketuntasan belajar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- d. Menjelaskan integrasi kecakapan abad 21 dalam perencanaan pembelajaran kontekstual IPA yaitu dalam kalender pendidikan, rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumen kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan.
- e. Menjelaskan integrasi kecakapan abad 21 dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual IPA yaitu dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan.
- f. Menjelaskan integrasi kecakapan abad 21 pada evaluasi pembelajaran kontekstual IPA yaitu evaluasi persiapan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi ketuntasan pembelajaran di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang manajemen pembelajaran kontekstual IPA dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 di SMP.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan kepala sekolah untuk memperbaiki supervisi dan atau pembinaan para guru. Pembinaan para guru tersebut terletak dalam bidang

managemen pembelajaran IPA sejak perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan untuk menambah keilmuan dan memotivasi guru dalam mengintegrasikan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran diarahkan untuk membuat siswa menjadi kreatif, inovatif, mampu berkolaboratif, komunikatif dan berpikir kritis.

3) Bagi Siswa

Adanya managemen pembelajaran kontekstual IPA dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 menjadikan proses pembelajaran IPA bisa lebih menarik , siswa bisa mengembangkan kecakapannya dan prestasi akademik juga tercapai dengan optimal.